

**EKSISTENSI SEBAGAI PERGULATAN UNTUK MENJADI DIRI SENDIRI
PERSPEKTIF SOREN KIERKEGAARD**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Serjana Filsafat**



OLEH

APRIANUS SERAN

611 18 062

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG
2022**

EKSISTENSI SEBAGAI PERGULATAN UNTUK MENJADI DIRI SENDIRI

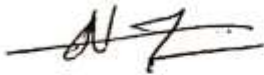
Oleh

Aprianus Seran

611 18 062

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA

Pembimbing II



Rm. Oktovianus Kosat, Pr, S. Fil, M. Hum.

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Serjana Filsafat

Pada Hari, Tanggal: Sabtu, 04 Juni 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.

Dewan Penguji:

1. Rm. Patrisius Noenub, S. Fil., L. Ph.

: 

2. Rm. Oktovianus Kosat, Pr. S. Fil, M. Hum.

: 

3. Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA.

: 



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes - Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprianus Seran
NIM : 611 18 062
Fak/Prodi : Filsafat/Illmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **Eksistensi Sebagai Pergulatan Untuk Menjadi Diri Sendiri Perspektif Soren Kierkegaard** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,
Pembimbing Utama

(Dr. Phil. Norbertus Jegalus)

Kupang, 04 Juni 2022

Mahasiswa/i



(Aprianus Seran)

NIM: 611 18 062



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang , saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Aprianus Seran

NIM : 611 18 062

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Eksistensi Sebagai Pergulatan Untuk Menjadi Diri Sendiri Perspektif Soren Kierkegaard** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 04 Juni 2022

Yang Menyatakan,


Aprianus Seran

KATA PENGANTAR

Pada drama kehidupan manusia, mengapa manusia perlu menjadi dirinya sendiri? Inilah pertanyaan yang mendasar dan paling utama dalam keberadaan manusia itu sendiri. Manusia adalah pengada yang memiliki “*consciousness*” bukan saja kesadaran terhadap apa yang terjadi disekelilingnya, melainkan juga ada pula kesadaran atas diri “*self-consciousness*” serta eksistensinya. Manusia dipanggil untuk menjadi sesuatu yang “menjadi” bukan sesuatu yang “ada”. Bagi manusia zaman ini, dalam mengetahui siapa dirinya, darimana asal usulnya, apa tujuan hidupnya, bagaimana ia menghayati hidupnya sebagai orang beriman Kristen, merupakan masalah yang berbeda-beda. Namun pernyataan ini merupakan satu-kesatuan yang begitu berkaitan dengan bentuk pemaknaan hidup serta nilai-nilai keberadaannya sebagai manusia yang mengada. Manusia adalah makhluk yang tertinggi. Ia menjadi ukuran bagi dirinya sendiri serta ukuran dari segala hal.

Eksistensialisme adalah filsafat yang memandang segala sesuatu gejala yang bertitik tolak dari eksistensinya. Eksistensi sendiri dapat diartikan sebagai suatu bentuk keberadaan. Manusia berada didalam dunia atau dengan perkataanlain, cara berada manusia didalam dunia. Eksistensi manusia bukan dinilai dari pemikirannya, melainkan kehadirannya, “*eksis*”.

Menurut Kierkegaard, bereksistensi bukan berarti hidup dalam pola-pola abstrak dan mekanis namun harus terus menerus menciptakan pilihan-pilihan secara personal dan subjektif, karena menurut yang ia butuhkan bukanlah kumpulan pengetahuan sistematis mengenai kebenaran objektif, melainkan bagaimana hidup, membuat pilihan dan mengambil keputusan. Eksistensi adalah titik Archimedes yang baru di mana tempat manusia melekatkan dunia dan dirinya sendiri. Bagi Kierkegaard, manusia adalah pengada yang selalu ditantang untuk memilih dan mengambil keputusan dalam pergulatan hidupnya. Namun, ada banyak ketidakpastian yang

sulit dipahami secara rasional, ketidakpastiaan yang malah membuat manusia itu ragu dan merasa cemas akan masa depannya. Persoalan terus terjadi dalam kehidupan manusia sebagai persona.

Dalam panggilan individu sebagai calon imam pun terus merasakan persoalan yang demikian. Salah satu persoalan yang dialami para calon imam setiap *tarekat*. Kehidupan seminaris adalah salah satu lembaga yang hadir untuk membangun para frater calon imam yang masih ada kesulitan untuk mengambil keputusan, entah menjadi imam atau memilih jalan hidup lain. Oleh karena itu, setiap *tarekat* mewajibkan semua calon imam untuk memahami Konstitusi *Serikat*, mengikuti aturan komunitas, menjalankan kegiatan rohani, kegiatan fisik, konferensi, rekoleksi dan retreat sebagai makna ketaatan mereka akan eksistensi hidup mereka. Semuanya bertujuan untuk membimbing para calon imam tentang bagaimana cara hidup membiara, membuat pilihan dan mengambil keputusan. Pada realitasnya, bentuk-bentuk persoalan selalu ada pada kehidupan pribadi calon imam. Menurut dugaan penulis, hal itu disebabkan karena calon imam belum mengenal dirinya, belum menjadi dirinya sendiri. Calon imam belum mampu berkomitmen untuk menjadi pribadi yang tetap bereksistensi dan belum mampu untuk menjadi dirinya sendiri. Pilihan adalah bukan soal membenaran, akan tetapi komitmen, ketetapan subyek dan sikap personal. Seorang harus memilih, dan melalui pilihannya, ia memiliki kebebasan, dan dengan kebebasan itu, ia hidup dengan menggunakan kategori yang baik dan yang jahat. Dengan pilihan, ia dapat menciptakan eksistensi dirinya yang sebenarnya. Dengan demikian, eksistensi manusia berada dalam kebebasan karena manusia dihadapkan pada pilihan-pilihan dalam kehidupannya.

Dari dasar pemikiran diatas, penulis tertarik untuk membuat studi dan penulisan ilmiah serta penelitian dengan terinspirasi pada pemikiran Soren Kierkegaard tentang eksistensialisme untuk mencari tahu sebab yang mendasari seorang frater calon imam yang sulit memilih dan mengambil keputusan atas pilihan hidup masa depannya.

Demi sebuah keteraturan alur pemikiran dan dengan berusaha setia mengacu pada gagasan original Kierkegaard, penulis merumuskan judul yang akan menjadi kerangka tulisan ini, dengan judul: **“Eksistensi Sebagai Pergulatan Untuk Menjadi Diri Sendiri Perspektif Soren Kierkegaard”**

Penulis menyadari bahwa tulisan ini diselesaikan tepat pada waktunya oleh karena bantuan Rahmat Allah. Oleh karena itu, penulis menghaturkan syukur yang berlimpah kehadiran Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat dan bimbingan-Nya. Penulis menyadari juga bahwa, tulisan ini dapat terwujud atas bimbingan, bantuan, dorongan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada:

1. Pimpinan Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah menerima tulisan ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar serjana Filsafat dan menyediakan berbagai sarana sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.
2. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur, Can selaku dekan Fakultas Filsafat beserta seluruh dosen dan pagawai yang telah mendidik, mendorong, memperhatikan, motivasi dan memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Para dosen pembimbing dan penguji: Dr. phil. Norbertus Jegalus selaku pembimbing I, Rm. Oktovianus Kosat, Pr, S. Fil, M. Hum selaku pembimbing II, yang telah dengan susah payah dan cara mereka masing-masing membimbing penulis dalam proses pengerjaan tulisan ini, dan Rm. Patrisius Neonub Pr. L. Ph selaku penguji I, yang telah bersedia menguji penulis dan memberikan koreksi demi penyempurnaan tulisan ini.
4. Kedua orang tua tercinta: Bapak Fransiskus Seran dan Mama Maria Lan, kakak Veni Seran, adik Santy Seran dan adik Novi Seran yang selalu memberikan doa, dorongan, semangat,

kasih sayang dan bantuan baik secara moril maupun materiil demi lancarnya penyusunan skripsi ini.

5. Keluarga Bapa Hironimus Tenis yang dengan cinta, kasih sayang serta kesetiaan mereka untuk membantu saya baik secara moril maupun materiil, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
6. Teman-teman seperjuangan yang atas kebersamaan dalam diskusi dan dengan cara mereka masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.
7. Semua pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu dan mendukung penulis selama proses penulisan skripsi ini.

Pada titik akhir perjuangan penyelesaian tulisan skripsi ini, penulis melapangkan dada guna menerima pelbagai kritikan, saran dan gugatan konstruktif atas hadirnya tulisan ini di hadapan pembaca budiman. Penulis sadar bahwa tulisan ini masih jauh dari garis kesempurnaan. Namun, penulis berharap semoga tulisan yang sederhana ini bisa memberi kontribusi berarti bagi semua pihak, terutama mahasiswa-mahasiswi Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang demi pemahaman yang lebih mendalam tentang pemikiran dari filsuf Barat, khususnya Soren Aabye Kierkegaard.

Kupang, 4 Juni 2022

Penulis

ABSTRAKSI

Dalam keberadaan manusia zaman sekarang, persoalan manusia semakin banyak dan semakin kompleks dalam menempatkan manusia pada prinsip objek dan yang membawa implikasi yang tidak sedikit pada sikap dan pengakuan manusia moderen terhadap martabat serta eksistensi manusia. Bahwa, harkat dan martabat manusia secara individu diurutkan pada posisi yang paling rendah. Manusia adalah satu-satunya makhluk yang mampu untuk bertanya yakni mempertanyakan dirinya, keberadaannya serta dunianya

Pada drama kehidupan manusia, mengapa manusia perlu menjadi dirinya sendiri? Inilah pertanyaan yang mendasar dan paling utama dalam keberadaan manusia itu sendiri. Manusia adalah pengada yang memiliki "*consciousness*" bukan saja kesadaran terhadap apa yang terjadi disekelilingnya, melainkan juga ada pula kesadaran atas diri "*self-consciousness*" serta eksistensinya. Manusia dipanggil untuk menjadi sesuatu yang "menjadi" bukan sesuatu yang "ada". Bagi manusia zaman ini, dalam mengetahui siapa dirinya, darimana asal usulnya, apa tujuan hidupnya, bagaimana ia menghayati hidupnya sebagai orang beriman Kristen, merupakan masalah yang berbeda-beda. Namun pernyataan ini merupakan satu-kesatuan yang begitu berkaitan dengan bentuk pemaknaan hidup serta nilai-nilai keberadaannya sebagai manusia yang mengada. Manusia adalah makhluk yang tertinggi. Ia menjadi ukuran bagi dirinya sendiri serta ukuran dari segala hal. Oleh karena itu, tidak ada hal yang lebih tinggi dan lebih luas dari manusia itu sendiri. Manusia bernilai karena ia manusia. Kierkegaard berargumen bahwa, dalam keberadaan manusia itu sendiridilihat bahwa, manusia tidak pernah hidup sebagai saya "*universal*" tetapi sebagai saya "*persona*".

Oleh karena itu, hanya manusialah yang bereksistensi. Bereksistensi berarti bertindak atau berperilaku sesuai dengan pilihan saya sebagai individu yang bereksistensi. Kierkegaard

mengungkapkan bahwa, hidup bukanlah sekedar sesuatu sebagaimana yang dipikirkan melainkan sebagaimana yang dihayati. Semakin mendalam penghayatan manusia mengenai kehidupan, maka semakin bermakna kehidupannya.

Eksistensialisme adalah filsafat yang memandang segala sesuatu gejala yang bertitiktolak dari eksistensinya. Eksistensi sendiri dapat diartikan sebagai suatu bentuk keberadaan. Manusia berada didalam dunia atau dengan perkataanlain, cara berada manusia didalam dunia. Kata eksistensi berasal dari kata “*eks*” (keluar) dan “*sintensi*” yang diturunkan dari kata kerja “*sisto*” (berdiri,menempatkan). Oleh karena itu, kata “eksistensi” dapat diartikan sebagai manusia yang berdiri sebagai diri sendiri dengan keluar dari dirinya untuk mencari keberadaannya sebagai pribadi yang bereksistensi. Eksistensi manusia bukan dinilai dari pemikirannya, melainkan kehadirannya, “*eksis*”.

Menurut Kierkegaard, bereksistensi bukan berarti hidup dalam pola-pola abstrak dan mekanis namun harus terus menerus menciptakan pilihan-pilihan secara personal dan subjektif, karena menurut yang ia butuhkan bukanlah kumpulan pengetahuan sistematis mengenai kebenaran objektif, melainkan bagaimana hidup, membuat pilihan dan mengambil keputusan. Eksistensi adalah titik Archimedes yang baru di mana tempat manusia melekatkan dunia dan dirinya sendiri. Bagi Kierkegaard, manusia adalah pengada yang selalu ditantang untuk memilih dan mengambil keputusan dalam pergulatan hidupnya. Namun, ada banyak ketidakpastian yang sulit dipahami secara rasional, ketidakpastiaan yang malah membuat manusia itu ragu dan merasa cemas akan masa depannya. Persoalan terus terjadi dalam kehidupan manusia sebagai persona. Oleh sebab itu, manusia harus memiliki prinsip untuk memilih. Prinsip dasar untuk memilih adalah komitmen, ketepatan subyek dan sikap personal bukan pembenaran. Jadi, seorang harus memilih, dan melalui pilihannya, ia memiliki kebebasan, dan dengan kebebasan itu, ia dapat hidup dengan

menggunakan kategori yang baik maupun yang jahat. Dengan adanya pilihan, ia menciptakan eksistensi dirinya yang sebenarnya.

Eksistensi manusia bukanlah sesuatu 'ada' yang statis, melainkan sesuatu yang 'menjadi' yang di dalamnya terkandung suatu perpindahan yakni dari 'kemungkinan' ke 'kenyataan'. Maka, Kierkegaard dapat menawarkan tiga tahap langkah hidup manusia yakni tahap estetis, etis dan religius. Bertitik tolak dari ranah eksistensi manusia, apa yang digagas oleh Kierkegaard masih sangat relevan dengan keberadaan manusia saat ini, terutama bagaimana manusia secara umum sebagai individu dengan bebas menentukan pilihannya dalam mengambil keputusannya untuk menjadi dirinya sendiri. Oleh karena itu, dalam mengambil keputusan, manusia sebagai individu tidak pernah memberi dirinya diatur oleh orang lain. Orang lain tidak berhak atas keputusan setiap individu atas dirinya sendiri, dan individu tidak bisa mengabaikan kehadiran orang lain dalam kehidupannya.

Bagi Kierkegaard, subyektivitas manusia terkandung dalam keberanian untuk bergulat dengan pilihan-pilihan hidup, sehingga keberadaan manusia itu tidak terhambat dari penderitaan dan siksaan. Dengan demikian, Kierkegaard merumuskan cara berada manusia dengan kalimat '*I choose, therefore, I exist*'. Jadi, orang yang sungguh mengada tidak akan lari dari eksistensi hidupnya dan tidak akan lari dari pilihan-pilihan yang harus dibuatnya dan dari keputusan-keputusan yang harus diambilnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Bagi Masyarakat Umum	6
1.4.2 Bagi Civitas Akademika Unwira Kupang.....	7
1.4.3 Bagi Fakultas Filsafat Unwira Kupang.....	7
1.4.4 Bagi Penulis Sendiri.....	7
1.5 Metode Penulisan.....	7

1.6 Sistematika Penulisan	8
BAB II BIOGRAFI DAN KARYA-KARYA SOREN KIERKEGAARD	10
2.1 Biografi Soren Kierkegaard	10
2.1.1 Latar Belakang Pendidikan Kierkegaard.....	11
2.1.2 Kehidupan Pertunangan.....	12
2.1.3 Konflik Dengan Gereja Di Denmark.....	13
2.2 Karya-Karya Soren Kierkegaard.....	13
2.3 Pengalaman Dengan <i>The Corsair</i> Serta Menjelang Kematian.....	16
2.4 Konsep Pemikiran Soren Kierkegaard.....	17
2.5 Pemikiran Yang Melatar Belakangi Pemikiran Kierkegaard.....	18
2.5.1 Descartes (1596-1650).....	19
2.5.2 Imanuel Kant (1724-1804).....	20
2.5.3 Wiliam G. F. Hegel (1770-1831).....	21
BAB III PEMIKIRAN FILOSOFIS SOREN AABYE KIERKEGAARD.....	23
3.1 Konsep-Konsep Dasar Filosofis Kierkegaard Tentang Eksistensi.....	23
3.1.1 Kierkegaard Dalam Dunia Filsafat.....	24
3.1.2 Sikap Kierkegaard Terhadap Tradisi Filsafat.....	25
3.1.3 Tujuan Dan Metode Filsafat Kierkegaard.....	26

3.2 Pengertian Eksistensi.....	27
3.2.1 Eksistensi Menurut Pandangan Klasik.....	28
3.2.2 Eksistensi Menurut Pandangan Kierkegaard.....	30
3.2.2.1 Eksistensi Sebagai Individu Yang Konkret.....	30
3.2.2.2 Kebenaran Eksistensi Sebagai Kebenaran Subyektifitas.....	31
3.2.2.3 Eksistensi: Relasi Diri Tertinggi Sebagai Makhluk Rohani.....	32
3.2.2.4 Kekhasan Eksistensi.....	33
3.2.2.4.1 Eksistensi Sebagai Keunikan.....	33
3.2.2.4.2 Eksistensi Sebagai Pilihan Bebas.....	34
3.2.2.4.3 Eksistensi Sebagai Kecemasan.....	36
3.3 Eksistensialisme Suatu Kritik Terhadap Idealisme.....	37
3.4 Kritik Kierkegaard Terhadap Idealisme Hegel.....	37
3.5 Keputusan: Kegagalan Bereksistensi.....	42
3.6 Tingkat Eksistensi Manusia.....	45
3.6.1 Eksistensi Estetis.....	45
3.6.2 Eksistensi Etis.....	47
3.6.2.1 Berani Melakukan Pilihan.....	48
3.6.2.2 Orang Mengenal Diri Menguasai Diri Dan Menjadi Diri Sendiri.....	48

3.6.2.3 Hidup Berdasarkan Pertimbangan Moral.....	49
3.6.2.4 Hakim Wiliam Sebagai Tokoh Etis.....	50
3.6.3 Eksistensi Religius.....	51
3.6.3.1 Pengakuan Akan Allah.....	53
3.6.3.2 Lompatan Iman.....	54
3.6.3.3 Abraham Tokoh Iman.....	54
3.7 Tema-Tema Penting Penting Dalam Filsafat Kierkegaard.....	55
3.7.1 Kecemasan (<i>Anxiety</i> Atau <i>Dread</i>).....	56
3.7.2 Otentik Dan Tidak Otentik.....	56
3.7.3 Pilihan (<i>Choice</i>).....	57
3.7.4 Subyektif (<i>Subjective</i>).....	57
3.7.5 Pertanggung-jawaban (<i>Responsibility</i>).....	58
3.7.6 Ketakutan Dan Bergetar (<i>Fear and Trembling</i>).....	59
3.7.7 Iman (<i>Faith</i>).....	60
3.7.8 Kebebasan (<i>Freedom</i>).....	61
BAB IV EKSISTENSI SEBAGAI PERGULATAN UNTUK MENJADI DIRINYA	
SENDIRI.....	62
4.1 Keunggulan Eksistensi.....	62
4.1.1 Paham Manusia Yang Bebas (<i>Self Determination</i>).....	62

4.1.2 Eksistensi Sebagai Proses Perkembangan.....	63
4.1.3 Manusia Beriman Sebagai Manusia Sejati.....	64
4.2 Pergulatan Eksistensi: Panggilan Menjadi Diri Sendiri	64
4.2.1 Suara Hati.....	65
4.2.2 Panggilan.....	65
4.3 Eksistensi Sebagai Pergulatan Calon Imam Untuk Menjadi Dirinya Sendiri.....	66
4.3.1 Konsep Diri.....	67
4.3.2 Ideal Diri.....	67
4.3.3 Diri Yang Otentik.....	68
4.4 Pengaruh Filsafat Kierkegaard.....	70
4.5 Pemikiran Kierkegaard Di Zaman Sekarang.....	73
BAB V PENUTUP.....	76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Catatan Kritis.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
CURRICULUM VITAE.....	84